

Peningkatan Pengetahuan Parenting Ibu-Ibu Melalui Kegiatan Penyuluhan Dalam Pencegahan Stunting Dusun Jengglong Desa Tegalweru

Rizki Tri Ramadani¹, Khairur Roziqin², Widya Dhana Juniar Sutanti³, Shofil Fikri⁴, Munawara⁵, Muhammad Reza Dhia Jauhar Rahmatullah⁶

¹ Jurusan Farmasi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

² Jurusan Sastra Inggris, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

³ Jurusan Kimia, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

⁴ Dosen Fakultas Syariah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

⁵ Hukum Keluarga Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

⁶ Jurusan Arsitektur, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

rizkiramadani191102@gmail.com, khairurroziqin202@gmail.com, widyadjs12@gmail.com, h_anada@uin-malang.ac.id, munawarah15nara@gmail.com, rezadhia16@gmail.com

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: Februari 2024

Direvisi: Februari 2024

Diterbitkan: Maret 2024

Keywords:

Parenting
Knowledge
Enhancement
Counseling
Stunting

ABSTRACT

Poor parenting has a risk of being stunted 8 times greater than research subjects with good parenting. Stunting is a lack of nutrition in children that disrupts child growth. According to the 2019 Social and Nutrition Survey of Indonesian Toddlers (SSGBI) reported that the prevalence rate of stunted children in Indonesia was 27.3%, this stunting prevalence rate has decreased in 2022. This study aims to increase parenting knowledge in preventing stunting. This study used a quasi-experimental type of research with the pretest-posttest method. This study tested this research design to determine the level of knowledge of respondents before being given the intervention and after being given the intervention and to find out more accurate results related to the effective success of parenting counseling in preventing stunting. The results of this study were an increase in knowledge of the correct percentage before counseling of 72% and increased after counseling to 89%.

Copyright © 2024 JRCE.

Korespondensi:

Rizki Tri Ramadani,
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,
Jl. Gajayana No. 50 Malang, Jawa Timur, Indonesia 65144
rizkiramadani191102@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Keluarga merupakan unit kehidupan terkecil yang menjadi tempat pendidikan utama anak. Pola kedisiplinan dan pengasuhan dalam keluarga mempunyai pengaruh yang menentukan terhadap perkembangan kehidupan anak di masa depan [1]. Pola asuh (parenting) adalah sikap dan perilaku ibu atau pengasuh lain yang mengenai dengan kedekatan bersama anak, pemberian makan anak, kesehatan, menjaga kebersihan dan sebagainya. Semua itu berkaitan dengan status kesehatan ibu atau pengasuh lainnya dari segi kesehatan fisik dan mental, status gizi pendidikan, penghasilan, keterampilan, pengetahuan yang berhubungan dengan pengasuhan anak [2].

Semua orang tua berharap memiliki anak yang sehat dengan Tingkat pertumbuhan yang maksimal. Tetapi pada implementasinya, perkembangan pada anak usia dini masih menghadapi berbagai tantangan.

Stunting termasuk salah satu indikator dari permasalahan kesehatan masyarakat pada balita di negara berkembang, termasuk di Indonesia. Balita adalah umumnya anak-anak yang usianya antara 1 sampai 3 tahun (batita) dan anak sebelum memasuki sekolah yang berusia 3 sampai 5 tahun [3]. Stunting disebabkan karena multifactor yakni gizi yang buruk pada wanita hamil dan bayi, kurangnya praktik pengasuhan yang baik, adanya keterbatasan layanan kesehatan, kurangnya akses keluarga kepada makanan bergizi dan kurangnya air bersih dan sanitasi. Jika hal ini tidak ada pencegahan dengan segera maupun diatasi, kecerdasan pada anak stunting akan berisiko memiliki tingkat kecerdasan tidak maksimal, anak yang mengalami stunting menjadi lebih mudah terkena penyakit, dan berisiko pada menurunnya tingkat produktivitas [1].

Salah satu permasalahan gizi yang dihadapi anak-anak di dunia modern adalah prevalensi balita pendek, fenomena ini dikenal dengan istilah stunting. Menurut WHO, angka anak stunting di seluruh dunia pada tahun 2020 adalah 150,8 juta anak atau setara dengan (22,2%). WHO mengidentifikasi 5 wilayah dengan angka stunting tinggi, termasuk Indonesia terletak di kawasan Asia Tenggara dengan angka prevalensi sebesar 36,4% [4].

Menurut Survei Sosial dan Gizi Balita Indonesia (SSGBI) 2019 melaporkan bahwa angka prevalensi anak yang mengalami stunting di Indonesia sebesar 27,3%, namun angka prevalensi stunting ini mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi 21,6%. Meskipun ini menunjukkan kemajuan, tetapi angka ini masih belum mencapai target nasional 2024 yaitu 14%. Dengan prevalensi stunting sebesar 19,2% pada tahun 2022, khususnya pada Jawa Timur masih memerlukan perhatian khusus dalam penanganan stunting [5].

Menurut data riset [6], Prevalensi stunting di Indonesia adalah 8,7 juta bayi (balita) di bawah usia 5 tahun atau 30,7%. Data lebih lanjut menunjukkan angka stunting di Provinsi Jawa Timur sebesar 23,5%. Meskipun angka stunting di Provinsi Jawa Timur masih berada di bawah nilai nasional (30,7%), namun nilai tersebut belum tercapai. Angka prevalensi tersebut masih belum tercapai, oleh karena itu pemerintah Indonesia sangat mementingkan penanganan permasalahan stunting. Hal ini juga terlihat pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) pemerintah tahun 2020-2024 yang bertujuan untuk menurunkan angka stunting hingga 19% pada tahun 2024. Situasi ini menyoroti tantangan yang sulit, dengan angka prevalensi yang masih tinggi dan belum dapat dicapai. Hal ini masih menjadi tantangan sulit yang perlu segera diselesaikan dalam hal pencegahan dan pengobatan stunting di Indonesia [7]. Menurut penelitian [8] Angka prevalensi stunting di kabupaten Malang tahun 2022 sebesar 8,1 % pada bulan Agustus tahun 2022, Walaupun angka prevalensi di Kabupaten Malang lebih rendah dengan prevalensi di Jawa Timur, Namun pemerintah dan masyarakat tetap harus mencegah stunting agar tidak mengalami kenaikan karena Stunting adalah masalah mendesak yang harus diselesaikan secara bersama dan tidak bergantung pada pemerintahan saja [9].

Pola pengasuhan secara tidak langsung akan mempengaruhi status gizi anak. Pola asuh yang tercermin dari beberapa aktivitas yang sering dilakukan oleh para ibu, seperti cara memberi makan anak, cara praktik membersihkan, dan cara menjaga kesehatannya, akan berdampak besar pada kesehatan anak seiring berjalannya waktu ke masa depan [2]. Hal ini menunjukkan bahwa peserta penelitian dengan pola pengasuhan yang buruk mempunyai kemungkinan delapan kali lebih besar mengalami stunting dibandingkan peserta penelitian dengan pola pengasuhan baik. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua dan memicu terjadinya stunting pada anak kecil antara lain: Tingkat sosial ekonomi keluarga, pendidikan, pendapatan, umur, dan rendahnya tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap pola asuh orang tua. [10]

Hal ini menunjukkan bahwa untuk menunjang tumbuh kembang anak yang baik maka perlu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan ibu dalam melakukan perawatan yang baik terutama kebiasaan gizi, kebiasaan kebersihan diri dan kebiasaan kesehatan [10]. Salah satu upaya dalam mengatasi masalah stunting ini perlu adanya promosi Kesehatan dengan melakukan penyuluhan mengenai pengetahuan pentingnya pola asuh anak dalam menanggulangi stunting kepada Ibu-ibu. Adanya promosi Kesehatan ini juga dilatarbelakangi masih rendahnya pengetahuan Masyarakat terhadap Stunting. Berdasarkan permasalahan diatas, Penelitian ini melakukan Upaya promosi Kesehatan dalam bentuk penyuluhan kepada Masyarakat yakni Ibu-ibu PKK untuk mengukur peningkatan pengetahuan terkait pola asuh anak yang baik dalam mencegah Stunting. Program kegiatan penyuluhan parenting dalam pencegahan stunting bermaksud untuk mencegah dan menimalisir permasalahan stunting yang dapat dipengaruhi pola asuh anak yang dapat mengganggu proses tumbuh kembang anak di Dusun Jengglong, Desa Tegalweru, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat di Desa Tegalweru berlangsung pada bulan Desember 2023 – Januari 2024 dengan tema Moderasi beragama, Pencegahan stunting dan kemiskinan ekstrim. Kegiatan dengan tema parenting dan stunting dilaksanakan pada 20 Januari 2024 dengan melakukan kegiatan penyuluhan dengan materi Pendidikan Kesehatan oleh pemateri Dr. Mualifah, S.Psi., M.A mengenai Parenting dalam mencegah Stunting yang diprogramkan di Dusun Jengglong, Desa Tegalweru Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, Jawa Timur.

Pendidikan Kesehatan merupakan suatu kegiatan konsultasi di bidang kesehatan sebagai bentuk upaya dalam meningkatkan dan mempertahankan kesehatan. Metode pembelajaran Kesehatan bertujuan mengganti perilaku yang awalnya tidak sehat menjadi perilaku sehat baik segi individu, kelompok, dan masyarakat [11]. Metode Pendidikan Kesehatan yang dapat digunakan dalam memberikan Pendidikan adalah metode ceramah, berdiskusi secara berkelompok, bercurah pendapat, panel, bermain peran, demonstrasi, symposium, Adapun seminar pada suatu komunitas atau kelompok serta bimbingan dan konseling terhadap suatu individu [12].

Penelitian ini menggunakan metode pretest-posttest yang merupakan jenis penelitian eksperimen kuasi. Penelitian ini menguji pengetahuan awal sebelum diberikan intervensi atau materi yakni berupa pretest dan setelah diberikan intervensi yaitu diberikan posttest. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta sebelum dan setelah intervensi serta mengetahui hasil yang lebih akurat terkait efektif keberhasilan penyuluhan. Penelitian ini menggunakan intervensi promosi kesehatan yakni metode ceramah menggunakan media power point dan tanya jawab. Promosi kesehatan meliputi materi terkait pola asuh anak (Parenting) dalam mencegah permasalahan Stunting dengan durasi 2 x 30 menit dengan 1 kali pemaparan. Adapun rundown rangkaian kegiatan ini adalah

Tabel 1. Rundown Kegiatan

No	Kegiatan
1.	Kordinasi kepada pemerintahan Desa tentang pelaksanaan Penyuluhan Parenting dan Stunting di Desa Tegalweru Kecamatan Dau Kabupaten Malang
2.	Kordinasi dengan tim terkait kegiatan penyuluhan
3.	Kordinasi dengan Kepala Dusun Jengglong Desa Tegalweru Kecamatan Dau Kabupaten Malang
4.	Kordinasi dengan pemateri untuk kegiatan penyuluhan
5.	Survei tempat acara yang dilakukan penyuluhan
6.	Mempersiapkan dan membagikan undangan serta mempersiapkan tempat acara sebelum penyuluhan
8.	Penyuluhan materi terkait parenting dalam pencegahan stunting kepada Ibu-ibu Masyarakat Dusun Jengglong Desa Tegalweru Kecamatan Dau Kabupaten Malang

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan pola asuh anak (Parenting) merupakan bentuk upaya dalam mencegah stunting. Pola asuh anak berpengaruh dalam mencegah stunting yakni terkait pertumbuhan kembang anak serta moral dan pola tingkah laku pada anak. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa salah satu strategi pencegahan stunting dengan memberikan penyuluhan kepada ibu-ibu terkait pola asuh anak yang baik dan memberikan penyuluhan terkait stunting agar permasalahan stunting dapat diatasi sehingga tugas ibu dapat menghadirkan dampak positif baik terkait pertumbuhan stunting melalui gizi yang seimbang [13].

Penelitian ini hasil yang akan didapatkan dalam kegiatan penyuluhan yaitu dapat mengevaluasi terhadap adanya peningkatan pengetahuan ibu-ibu Dusun Jengglong, Desa Tegalweru, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, sebelum dilakukan dan setelah dilakukan penyuluhan terkait parenting dalam pencegahan stunting. Diharapkan penduduk setempat setuju untuk menjadi desa binaan atau melaksanakan proyek pendidikan lebih lanjut dan menerapkan pengetahuan parenting setelah penyuluhan dalam pencegahan stunting dalam kehidupan sehari-hari terhadap anak agar pertumbuhan anak optimal.

3.1 Demografi Peserta Penyuluhan

Peserta penyuluhan seminar pengetahuan parenting pada masyarakat Dusun Jengglong Desa Tegalweru Kecamatan Dau Kabupaten Malang sebagai strategi dalam mencegah stunting dihadiri oleh ibu-ibu PKK dengan jumlah total responden 30 Peserta yang mengisi presensi, pretest maupun posttest pada saat kegiatan yang telah disebarkan dan 30 peserta mengisi kuisioner secara lengkap. Berikut data distribusi peserta yang mengisi kuesioner.

Tabel 2. Distribusi Peserta Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase(%)
1.	SD/MI	5	17
2.	SMP/MTS	13	43
3.	SMA/SMK	8	27
4.	Perguruan Tinggi	4	13
Jumlah Total		30	100

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dijelaskan mayoritas peserta dengan persentase 43% tingkat pendidikannya adalah SMP/Sederajat, dan persentase besar kedua yakni 27% pada Tingkat Pendidikan SMA/Sederajat, dan persentase kecil yakni 13% yang Pendidikan terakhirnya di Tingkat perguruan tinggi. Persentase Tingkat Pendidikan yang cukup rendah ini kurangnya mereka memperoleh pengetahuan terkait parenting yang baik dalam mencegah terjadinya stunting pada anak. Menurut Teori sibermetik yakni pemberitahuan yang didapatkan oleh orang dan diolah melalui metode pembelajaran dapat menyebabkan peningkatan pada pengetahuan (kognisi), perubahan tingkah laku (afektif) dan keterampilan fisik yang baru (psikomotor) yang didapat [13].

Ibu yang berpendidikan dapat mempengaruhi penyiapan, pembelian, dan makanan bergizi yang dipilih bagi anaknya, khususnya balita. Tingkat pendidikan ibu yang tinggi juga akan berpengaruh dalam peningkatan pengetahuan dan sikap mereka terkait gizi dan kesehatan [15]. Menurut penelitian yang dilakukan oleh [16] menjelaskan ibu dengan tingkat pendidikan yang tinggi, akan memiliki tingkat pengetahuan terkait stunting yang lebih tinggi. Adapun Penelitian yang menjelaskan bahwa semakin tinggi pendidikan seorang ibu secara signifikan dapat meningkatkan peluang dalam menimalisir permasalahan stunting terhadap anak [17].

3.2 Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan pengetahuan parenting dalam mencegah stunting dilaksanakan secara tatap muka kepada masyarakat melalui penyampaian materi menggunakan power point oleh pemateri dan tanya jawab terhadap peserta. Kegiatan ini diikuti oleh ibu-ibu Dusun Jengglong, Desa Tegalweru yang dilaksanakan bertempat pada balai RW Dusun Jengglong, Desa Tegalweru. Penyuluhan ini berlangsung diawali pengisian absensi hadir peserta dan setelahnya dibagikan kertas pretest ke peserta untuk diisi sebelum penyuluhan. Kuisisioner pretest ini diberikan sebagai parameter pengetahuan peserta terkait parenting dan stunting sebelum kegiatan penyuluhan disampaikan.

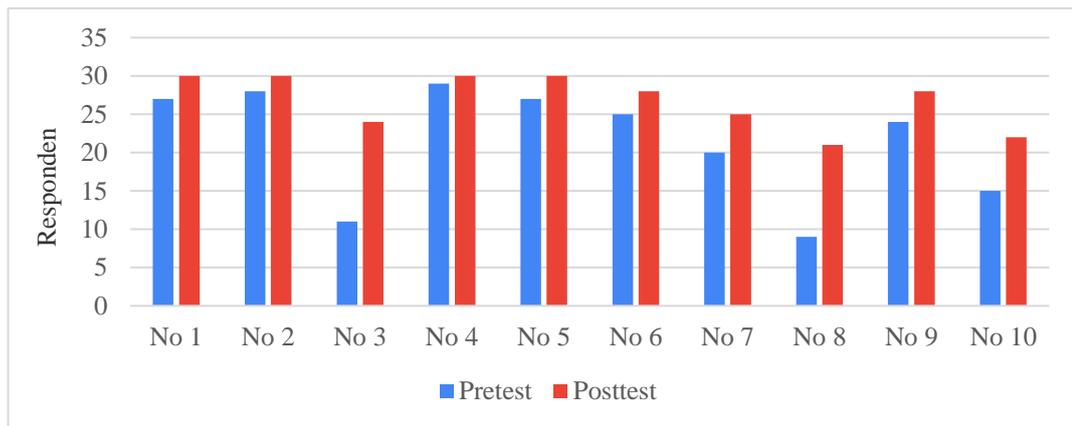
Program penyuluhan ini berkaitan dengan materi tentang pengetahuan parenting dalam mencegah stunting yang dilakukan dengan penyampaian materi melalui power point. Penyampaian materi berkaitan dengan parenting dengan dikaitkan dalam pencegahan stunting yakni pola asuh anak. Penyuluhan parenting adalah suatu aktivitas yang bertujuan menjelaskan strategi membimbing anak yang baik sehingga orang tua mudah untuk memahami terkait pola asuh yang diterapkan terhadap perilaku dan kesehatan mental. Pola asuh memegang peran yang penting dalam mewujudkan pertumbuhan kembang anak secara optimal. Pola asuh orang tua adalah suatu penyebab secara tidak langsung terjadinya masalah stunting, akan tetapi pola asuh tidak dilakukan secara baik juga akan menjadi faktor penyebab langsung terjadinya stunting, sehingga pola asuh ini merupakan faktor kuat penyebab adanya masalah stunting pada anak [18].

Kegiatan penyuluhan ini juga menyampaikan terkait materi stunting pada anak. Penyuluhan stunting adalah Suatu aktivitas yang menjelaskan terkait arti dari stunting, penyebab stunting, pencegahan stunting. Makna dari stunting merupakan kegagalan tumbuh kembang anak yang bersifat permanen apabila tidak ada penanganan secara cepat. Stunting ini dapat terjadi karena kurangnya gizi pada anak, stimulasi jiwa dan sosial dan infeksi yang terus menerus pada janin yang terjadi dalam kandungan sebelum 1000 hari pertama kehidupan anak [19]. Upaya dengan melakukan penyuluhan stunting ini memberikan pengetahuan terhadap ibu-ibu mengenai makna dari stunting, penyebab dan pencegahan stunting pada anak sehingga terjadinya stunting dapat di minimalisir terjadi stunting pada anak dan memeberikan pemahaman terhadap masyarakat ibu-ibu terkait hubungan pola asuh anak yang dapat berpengaruh dalam terjadinya stunting.

Kegiatan setelah penyampaian materi parenting dan stunting, peserta diberikan kuisisioner berupa postest berupa soal yang sama setelah materi disampaikan. Keunggulan penyampaian materi menggunakan power point dengan metode ceramah secara interaktif kepada peserta membuat peserta ibu-ibu lebih aktif dan terbuka terkait pola asuh anak dan pencegahan stunting sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman apabila kurang jelasnya pemateri dalam pemaparan.

Output masyarakat pada kegiatan penyuluhan pola asuh anak dalam mencegah stunting ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Grafik dan Tabel Hasil Perbandingan Pretest dan Posttest Jawaban Pengetahuan 30 Peserta



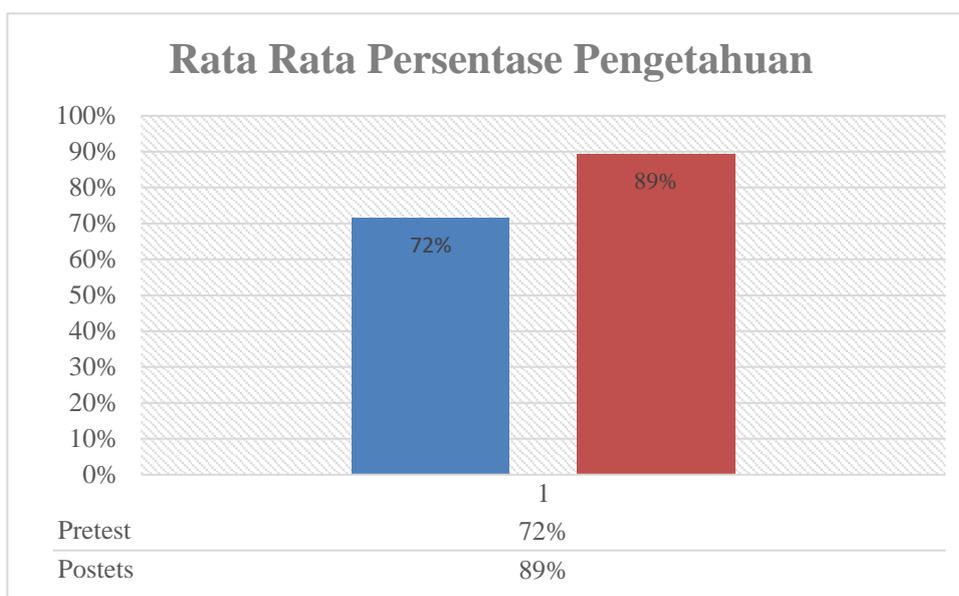
No	Soal Pernyataan	Peserta Yang Menjawab Benar	
		Pretest	Posttest
1.	Nomor 1	27	30
2.	Nomor 2	28	30
3.	Nomor 3	11	24
4.	Nomor 4	29	30
5.	Nomor 5	27	30
6.	Nomor 6	25	30
7.	Nomor 7	20	25
8.	Nomor 8	9	21
9.	Nomor 9	24	28
10.	Nomor 10	15	22

Berdasarkan dari grafik dan tabel di atas diketahui bahwa sebelum penyuluhan sebagian besar pengetahuan responden terkait hubungan parenting dalam pencegahan stunting masih cukup rendah. Hal ini bisa di lihat pada pengetahuan jawaban pretest peserta setiap pertanyaan masih belum seluruh peserta menjawab semua benar. Setelah dilakukan penyuluhan terkait parenting dalam pencegahan stunting adanya peningkatan pengetahuan secara signifikan walaupun belum semua peserta menjawab setiap pernyataan dengan benar. Pada hasil pretest sebagian besar peserta menjawab salah pada pertanyaan ke 3 dan 8. Pernyataan ke 3 membahas terkait pertumbuhan anak dapat dipenuhi hanya kecukupan gizi dan pengasuhan Kesehatan terhadap anak saja, sedangkan peserta menjawab pernyataan tersebut adalah benar, akan tetapi jawaban yang tepat pada pernyataan nomer 3 adalah salah. Setiap pertumbuhan anak balita tidak hanya dipenuhi oleh kecukupan gizi dan pengasuhan Kesehatan saja. Pertumbuhan pada anak balita perlu membutuhkan stimulasi kasih sayang/afeksi dari ibunya dan lingkungannya, tanpa afeksi/kasih sayang ibu dan lingkungan pemberian kecukupan gizi dan pengasuhan Kesehatan tidak cukup berdampak bagi pertumbuhan anak [20].

Sebagian besar peserta pada hasil pretest juga menjawab salah pada pernyataan nomor 8. Pada pernyataan nomor 8 membahas terkait ibu yang stunting berpotensi melahirkan anak yang stunting. Sedangkan peserta menjawab pernyataan tersebut adalah salah, akan tetapi jawaban yang tepat adalah benar. Menurut penelitian ibu yang stunting dapat berpotensi menyebabkan anak stunting, dikarenakan tinggi badan ibu salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak mengalami stunting, sehingga jika seorang ibu bertubuh pendek maka potensi besar ibu akan mewariskan perawakan pendek kepada anaknya, karena pada kromosomnya terdapat gen yang mewariskan bertubuh pendek pada anaknya [21].

Hasil pada posttest setelah peserta mendapatkan penyuluhan terjadi peningkatan secara signifikan pada semua soal pernyataan dan beberapa peserta menjawab benar semua pada soal pernyataan nomor 1,2,4,5,6 sehingga dapat diketahui adanya manfaat dan peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan pada Ibu-ibu Dusun Jengglong Desa Tegalweru. Peningkatan ini terjadi dikarenakan penyampaian materi yang baik oleh pemateri dan penangkapan yang baik oleh responden atau audiens, sehingga terjadinya peningkatan pengetahuan yang signifikan.

Tabel 4. Hasil Grafik Persentase Pretest dan Posttest Pengetahuan Peserta



Berdasarkan grafik pada tabel 4, di dapatkan hasil yang dihitung dari total rata-rata total pengetahuan parenting dalam pencegahan stunting yaitu sebelum dilaksanakan penyuluhan dengan persentase benar yaitu 72% dan setelah dilakukan penyuluhan kepada Ibu-ibu terjadi peningkatan menjadi 89% dapat diketahui adanya manfaat dan peningkatan pengetahuan dari kegiatan penyuluhan Kesehatan terkait parenting dalam pencegahan stunting di Dusun Jengglong Desa Tegalweru. Hal ini dengan adanya peningkatan pengetahuan pada peserta sehingga penyuluhan terkait parenting dalam pencegahan stunting dengan penyampaian materi dengan metode ceramah, tanya jawab dan PPT terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan. Menurut penelitian penyuluhan dengan metode ceramah dinilai lebih efektif dilakukan pada pendengar atau audiens yang lebih dari sepuluh orang akan tetapi metode ini sering menimbulkan kebosanan ketika materi yang disampaikan terlalu Panjang dan kurang menarik pendengar [21]. Dengan pengetahuan yang diperoleh, Masyarakat ibu-ibu mampu menerapkan kepada anak dalam kehidupan sehari-hari terkait pola asuh (parenting) dalam pencegahan stunting.

Pola asuh ibu sangat berpengaruh dalam terjadinya stunting pada anak karena asupan makanan pada anak dan balita sepenuhnya diatur oleh ibu. Ibu dengan pengetahuan pola asuh yang baik cenderung memiliki balita dengan gizi yang tinggi dari pada ibu dengan pengetahuan pola asuh yang buruk terhadap balita dan anak. Pengetahuan yang didapat orang tua dapat memberikan dorongan pola asuh anak yang memadai untuk anak dalam tumbuh kembangnya agar optimal [23]. Pola asuh sangat berkaitan dengan tingkat pengetahuan pada ibu. Pengetahuan yang kurang menjadikan pola asuh ibu juga kurang sehingga hal ini dapat memengaruhi kejadian stunting pada balita. Maksudnya bahwa untuk menjadi orang tua masih perlu membutuhkan ilmu dan harus memiliki tanggung jawab yang besar. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh [24] bahwa menjadi orang tua membutuhkan tanggung jawab yang besar, keterampilan yang baik agar anak dapat mengalami pertumbuhan kembang dengan memadai. Agar anak mencapai tingkat perkembangan yang optimal, perlu dibutuhkan keterlibatan orang tua maupun orang dewasa dalam memberikan rangsangan yang bersifat menyeluruh dan terpadu yang meliputi pengasuhan, pendidikan, gizi, kesehatan, dan perlindungan yang diberikan secara konsisten [25].

4. KESIMPULAN

Berdasarkan KKM (Kuliah Kerja Mahasiswa) UIN Malang dalam program pengabdian kepada masyarakat yakni melakukan kegiatan penyuluhan terkait parenting (pola asuh) dalam pencegahan stunting yang bertujuan untuk memberikan pengetahuannya pola asuh anak terhadap ibu-ibu dalam pencegahan terjadinya stunting pada anak dan balita di Dusun Jengglong, Desa Tegalweru, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Penelitian yang dilaksanakan kelompok KKM 16 Shreya ini, terkait peningkatan Pengetahuan Parenting Ibu-ibu Melalui Kegiatan Penyuluhan Dalam Pencegahan Stunting Dusun Jengglong Desa Tegalweru. Hasil dari penelitian pengabdian masyarakat ini yaitu membandingkan apakah adanya peningkatan pengetahuan Ibu-ibu Dusun Jengglong Desa Tegalweru Kecamatan Dau, Kabupaten Malang sebelum dan

setelah penyuluhan terkait parenting dalam pencegahan stunting, Penelitian ini didapatkan adanya peningkatan pengetahuan parenting ibu-ibu melalui kegiatan penyuluhan dalam pencegahan stunting dengan hasil kuisioner rata-rata jawaban benar pretest yakni awalnya 72% setelah dilakukan penyuluhan pada posttest yakni menjadi 89%, sehingga penyuluhan kegiatan ini terbukti efektif. Diharapkan Masyarakat ibu-ibu menerapkan pengetahuan terkait parenting dalam pencegahan stunting pada anak yang didapatkan saat penyuluhan dalam kehidupan sehari-hari terhadap anak.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Kami menghaturkan terimakasih kepada Bapak Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Dosen Pembimbing Lapangan Kelompok KKM 16 yakni Bapak Dr. Shofil Fikri, S.S., M.Pd, Pemateri kegiatan penyuluhan Dr. Mualifah, S.Psi., M.A yang telah bersedia menjadi pemateri, Mahasiswa kelompok KKM 16 Shreya, dan Kepala Desa Tegalweru dan Kepala Dusun Jengglong serta peserta selaku warga Dusun Jengglong Desa Tegalweru Kecamatan Dau, Kabupaten Malang yang telah mendukung kegiatan penyuluhan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] G. F. Daar, C. F. Dewi, and J. P. Janggu, "Pencegahan Stunting melalui Parenting Class di Desa Sambi," *JAM (Jurnal Abdi Masyarakat)*, vol. 3, no. 1, pp. 30–35, 2023.
- [2] M. Rafian, D. Nababan, S. E. Martina, P. Asuh, P. Makan, and R. P. Ibu, "Pengaruh pola asuh orangtua dari keluarga kurang mampu terhadap kejadian stunting pada balita di kabupaten deli serdang," *J. Rev. Pendidik. dan Pengajaran*, vol. 6, no. 4, pp. 282–293, 2023.
- [3] Y. Harniati and S. M. Dinni, "Stunting Prevention : Optimizing The Family Approach With Parenting Psychoeducation Pencegahan Stunting : Optimalisasi Pendekatan Keluarga Dengan Psikoedukasi Pola Asuh," *PSIKOSTUDIA J. Psikol.*, vol. 12, no. 4, pp. 531–537, 2023.
- [4] M. I. Panigoro, A. A. Sudirman, D. Modjo, P. Studi, I. Keperawatan, and U. M. Gorontalo, "UPAYA PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN STUNTING PADA," *J. Ilmu Kesehat. dan Gizi*, vol. 1, no. 1, pp. 47–60, 2023.
- [5] M. M. Sari *et al.*, "Penyuluhan Menu Sehat pada Ibu Hamil sebagai Upaya Percepatan Penurunan Prevalensi Stunting di Desa Giripurno," *Ash-Shihhah J. Heal. Stud.*, vol. 1, no. 72, pp. 57–64, 2024.
- [6] Kemenkes RI, *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. 2018.
- [7] A. Zuhriyah and G. P. Dirgantoro, "Journal of Research Applications in SOSIALISASI PENCEGAHAN STUNTING BAGI BALITA PADA," *J. Res. Appl. Community Serv.*, vol. 2, no. 2, pp. 51–57, 2023.
- [8] I. N. H. Maulana, S. Sukardi, A. Luthfi, D. Nashihah, and T. F. Wardah, "Pengendalian Dalam Upaya Pencegahan Stunting saat Pandemi COVID-19 di Kabupaten Malang," *J. Gov. Innov.*, vol. 5, no. 1, pp. 144–160, 2023, doi: 10.36636/jogiv.v5i1.2273.
- [9] W. E. R. P. Agustino Hustru, "Analisis Implementasi Kebijakan Sosial Pencegahan Stunting Pendahuluan Percepatan penanganan stunting pada tahun 2020 diperpanjang dari 160 kabupaten dan oleh kekurangan gizi yang menetap , terutama pada 1 . 000 hari pertama kehidupan (HPK). gangguan kr," *Sospol J. Sos. Polit.*, vol. 8, no. 2, pp. 241–252, 2024, doi: 10.22219/jurnalsospol.v8i2.22558.
- [10] F. A. Nita, E. Ernawati, F. Sari, J. J. Kristiarini, and I. Purnamasari, "The influence of parenting on the incidence of stunting in toddlers aged 1-3 year," *J. Ilm. Kesehat. Sandi Husada*, vol. 12, no. 2, pp. 399–405, 2023, doi: 10.35816/jiskh.v12i2.1107.
- [11] L. O. Aryawati and J. D. H. Nasution, "Hubungan antara Pengetahuan tentang Pendidikan Kesehatan dengan Perilaku Sehat Siswa," *J. Pendidik. Olahraga dan Kesehat.*, vol. 06, no. 02, pp. 453–458, 2018, [Online]. Available: <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/9/article/view/24646>.

- [12] R. B. Ulum, U. Ulya, S. Munawaroh, A. N. Salsabila, and S. A. Assyauqi, "Implementasi Pola Hidup Sehat Pada Masyarakat Desa Banjarsari Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang Sebagai Upaya Penanggulangan Stunting," *JRCE (Journal Res. Community Engag.*, vol. 4, no. 2, pp. 93–101, 2023, doi: 10.18860/jrce.v4i2.19871.
- [13] A. L. Saragih, T. Ardiansyah, A. Saragi, M. Rantika, and Sriani, "Pentingnya Pola Asuh Anak Terhadap Pencegahan Stunting Anak Usia Di Desa Mekar Mulia Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun," *J. Progr. Stud. PGMI*, vol. 10, no. 2, pp. 10–18, 2023.
- [14] A. A. Rahmah, D. I. Yani, T. Eriyani, and L. Rahayuwati, "Correlation Mother's Eduaction and Received Stunting Information with Mother's Stunting Knowledge," *J. Nurs. Care*, vol. 6, no. 1, pp. 1–10, 2023, doi: 10.24198/jnc.v6i1.44395.
- [15] K. Berhe, O. Seid, Y. Gebremariam, A. Berhe, and N. Etsay, "Risk factors of stunting (chronic undernutrition) of children aged 6 to 24 months in Mekelle City, Tigray Region, North Ethiopia: An unmatched case-control study," *PLoS One*, vol. 14, no. 6, pp. 1–11, 2019, doi: 10.1371/journal.pone.0217736.
- [16] H. A. Anugrahaeni, W. T. Nugraheni, and W. T. Ningsih, "Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan Orang Tua tentang Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Semanding," *J. Keperawatan Widya Gantari Indones.*, vol. 6, no. 1, pp. 64–72, 2022.
- [17] O. Fadare, M. Amare, G. Mavrotas, D. Akerele, and A. Ogunniyi, "Mother's nutrition-related knowledge and child nutrition outcomes: Empirical evidence from Nigeria," *PLoS One*, vol. 14, no. 2, pp. 1–17, 2019, doi: 10.1371/journal.pone.0212775.
- [18] I. Christiana, A. N. Nazmi, and F. H. Anisa, "Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Kertosari Wilayah Kerja Puskesmas Kertosari Banyuwangi," *J. Ilm. Keperawatan (Scientific J. Nursing)*, vol. 8, no. 2, pp. 397–409, 2022, doi: 10.33023/jikep.v8i2.1161.
- [19] S. M. AF and I. F. Soares, "Korelasi Status Gizi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita," *Care J. Ilm. Ilmu Kesehat.*, vol. 11, no. 1, pp. 196–207, 2023, doi: 10.33366/jc.v11i1.4463.
- [20] E. Juliana, N. Nataliningsih, and I. Aisyah, "Pemenuhan Kebutuhan Gizi Dan Perkembangan Anak," *Sade. J. Pengabd. Kpd. Masy. Univ. Winaya Mukti*, vol. 2, no. 1, pp. 11–19, 2022.
- [21] A. Akifa Sudirman, Harismayanti, and I. Mohamad, "Faktor Risiko Karakteristik Ibu Dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto Barat," *J. Ilm. Ilmu Kesehat. dan Kedokt.*, vol. 1, no. 2, pp. 89–99, 2023.
- [22] A. Sumiyati, Niar, "PENDAHULUAN Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan merupakan suatu gerakan percepatan perbaikan gizi yang diadopsi dari gerakan Scaling Up-Nutrition (SUN) Movement . Gerakan Scaling Up-Nutrition (SUN) Movement merupakan suatu gerakan global di bawah koor," *J. Abdimas Panrita*, vol. 4, no. 1, pp. 39–47, 2023.
- [23] A. Y. Seftiani and M. Azinar, "Pola Asuh Balita dalam Upaya Pencegahan Stunting Article Info," *IJPHN*, vol. 1, no. 3, pp. 299–307, 2021, [Online]. Available: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/IJPHN>.
- [24] S. Candra, "Pelaksanaan Parenting Bagi Orang Tua Sibuk Dan Pengaruhnya Bagi Perkembangan Anak Usia Dini," *ThufuLA J. Inov. Pendidik. Guru Raudhatul Athfal*, vol. 5, no. 2, p. 267, 2018, doi: 10.21043/thufula.v5i2.3475.
- [25] B. A. S. Riris Setyo Sundari, S. Baedowi, Suyitno, "Pencegahan Stunting dengan Pelatihan Parenting Bagi Keluarga," *J. Pelatih. Pendidik.*, vol. 1, no. 1, pp. 28–34, 2022.